

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *PRONOUNS*
OLEH SISWA KELAS XII BAHASA SMA N 1 TOMBARIRI**

JURNAL

OLEH :

REGINA LUCIANA TURERE

110912082

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2015

ABSTRACT

This research entitled “Analisis Kesalahan *Pronouns* oleh Siswa Kelas XII Bahasa SMA N 1 Tombariri” is an attempt to identify, classify and analyze errors in the use of pronouns made by students of SMA N 1 Tombariri.

The method used in this research is descriptive. Aarts and Aarts’ (1982) theory is used to identify and classify the types of pronouns and Ellis (1998) theory is used to analyze the types of pronouns errors made by students of SMA N 1 Tombariri.

The data of this research were taken from the students’ assignment. The result of this research shows that there are three kinds of errors made by the students. First, omission is to omit a pronoun that is required for an utterance to be considered grammatical. Second, misinformation is the use one pronoun improperly. Third, misordering is putting the pronouns in an utterance in the wrong order.

Keywords : *Error analysis, pronouns, omission, misinformation, misordering*

Pendahuluan

Bahasa merupakan cara manusia untuk berkomunikasi dengan makna yang tersusun oleh struktur untuk membentuk sebuah kalimat yang mempunyai arti (Montgomery and Sustherland, 1962:15). Menurut Kridalaksana (2008:24), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan pengembangan diri.

Trudgill (1974:14) mengatakan bahasa tidak sesederhana hanya sebagai informasi dari komunikasi tentang cuaca atau tentang hal lainnya. Bahasa juga memiliki arti yang sangat penting yaitu untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain. Lyons (1981:4) memberikan pendapat bahwa bahasa adalah lembaga dimana manusia dapat berkomunikasi dan beinteraksi dengan manusia lainnya dengan menggunakan ujaran lisan atau mulut sebagai simbol. Berdasarkan dengan definisi serta pengertian bahasa tersebut, ahli-ahli bahasa mengatakan manusia membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa memiliki peran yang

penting dalam kehidupan sehari-hari, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengerjakan aktivitas dengan tidak dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling sering digunakan dalam berkomunikasi secara universal. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa dunia sekarang ini, karena bahasa Inggris telah banyak digunakan serta dipakai oleh manusia sebagai bahasa pergaulan dunia. Pengguna bahasa Inggris sendiri sudah banyak dibandingkan dengan penduduk asli dari lahirnya bahasa Inggris. Data statistik menunjukkan bahwa setengah dari penduduk dunia dapat berbicara menggunakan bahasa Inggris dan data tersebut tetap berkembang. Pada awal tahun 2000 sekitar 1.5 milyar penduduk dunia telah menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa dunia untuk berkomunikasi satu dengan lainnya. Tidak ada bahasa lain yang bisa mencapai pertumbuhan seperti ini. Atas pencapaian tersebut bahasa Inggris telah menjadi bahasa nomor satu yang digunakan oleh semua orang dibandingkan dengan bahasa lainnya. Crystal (1997:6)

Salah satu bagian dari bahasa adalah tata bahasa itu sendiri. Ini merupakan ilmu yang paling dasar dan mempunyai peranan penting dalam mempelajari bahasa Inggris karena terdapat berbagai macam jenis aturan untuk dapat menghasilkan kalimat yang baik. Dengan mempelajari tata bahasa, manusia bisa berkomunikasi dengan baik dan sesuai aturan yang ada. Nursahadah (2014:2). Dalam mempelajari bahasa Inggris, tata bahasa merupakan bagian yang penting untuk dapat menghasilkan kalimat yang baik.

Para pembelajar mengalami kesulitan dalam mempelajari tata bahasa dalam bahasa Inggris, karena tata bahasa yang dimiliki bahasa Inggris dan bahasa Indonesia berbeda satu dengan yang lainnya.

Bahasa mempunyai hubungan yang banyak dengan aspek dari kehidupan manusia yang dapat dipelajari dari berbagai macam sudut pandang dan lebih spesifiknya lagi tata bahasa dalam kelas kata. Gleason (1962:2).

Leech, Deuchar dan Hoogenraad (1982:41) lebih lanjut mengklasifikasikan kelas kata kedalam dua jenis, diantaranya : kelas kata terbuka (*Open Classes*) dan kelas kata tertutup (*Closed Classes*). Kelas kata terbuka dikenal sebagai kelas kata yang dapat dipasangkan dengan berbagai kata (termasuk kata yang nyata dan tidak nyata). Sedangkan kelas kata tertutup didefinisikan sebagai kelas kata yang hanya mempunyai kata-kata tertentu yang dapat dipasangkan. Terdapat empat jenis dalam kelas kata

terbuka : (1) Kata benda (*Noun*), (2) Kata kerja (*Verb*), (3) Kata sifat (*Adjective*), (4) Kata keterangan (*Adverb*). Dan dalam kelas kata tertutup terdapat tujuh jenis yaitu : (1) Kata penentu (*Determiner*), (2) Kata ganti (*Pronouns*), (3) Kata depan (*Preposition*), (4) Kata penghubung (*Conjunction*), (5) Operator-verb, (6) Kata Seru (*Interjection*), dan (7) Kata cacah (*Enumerator*).

Pronouns adalah kata yang digunakan untuk menjadi substitusi atau menggantikan kata benda (*noun*), kata benda ini dapat berupa manusia, hewan, tempat dan konsep abstrak. Aarts and Aarts (1982:48) mengklasifikasikan *pronouns* ke delapan jenis yaitu :

- *Personal pronouns*
- *Self-pronouns*
- *Demonstrative pronouns*
- *Possessive pronouns*
- *Relative pronouns*
- *Interrogative pronouns*
- *Reciprocal pronouns*
- *So and one*

Seperti yang diketahui salah satu dari tujuan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia berdasarkan kurikulum 2004 adalah memungkinkan para siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, Departemen Pendidikan Nasional (2004:22). Selain itu, para siswa harus menguasai empat keahlian dalam mempelajari bahasa khususnya dalam bahasa Inggris seperti mendengar (*Listening*), berbicara (*Speaking*), menulis (*Writing*), dan membaca (*Reading*). Tidak hanya menguasai empat keahlian tapi juga mengetahui tata bahasa guna mendukung dalam berkomunikasi.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis kesalahan *pronouns* oleh siswa kelas XII bahasa di SMA Negeri 1 Tombariri. Subjek dari penelitian ini ialah siswa di sekolah menengah atas dan objek dari penelitian ini ialah menganalisis penggunaan *pronouns*. Peneliti memilih sekolah ini karena aksesnya mudah dicapai. Penelitian ini telah direncanakan untuk dilakukan di SMA N 1 Tombariri yang berlokasi di desa

ranowanko dengan mengamati apakah siswa di sana masih melakukan kesalahan dalam penggunaan *pronouns*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru pengampuh mata pelajaran bahasa Inggris dalam pra penelitian, *pronouns* telah diajarkan sejak kelas X di SMA N 1 Tombariri. Para siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari *pronouns* dikarenakan pada saat guru menjelaskan kurangnya perhatian dari siswa serta kurangnya kepedulian siswa dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya *pronouns* dan kesalahan dalam pengucapan kata-kata bahasa Inggris dan berbagai faktor lainnya yang mempengaruhi siswa saat mempelajari bahasa Inggris.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian yaitu “Jenis-Jenis kesalahan apa yang dibuat oleh para siswa di SMA N 1 Tombariri dalam pembelajaran *pronouns*?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis jenis-jenis kesalahan apa yang dibuat oleh para siswa di SMA N 1 Tombariri dalam penggunaan *pronouns*.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pembelajaran bahasa Inggris, khususnya yang berkaitan dengan analisis penggunaan *pronouns*.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu mahasiswa serta pembaca untuk memahami *pronouns* khususnya mampu membantu para siswa dalam memahami penggunaan *pronouns* di SMA N 1 Tombariri.

Studi Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tentang analisis kesalahan, yaitu :

1. Runtunewe (2013), meneliti tentang “Kesalahan-kesalahan Gramatikal Bahasa Inggris Dalam Karangan Deskriptif oleh Siswa SMKN 1 Amurang” dengan menggunakan teori Lennon (1991) yang mengklasifikasikan empat

tipe kesalahan. Runtunewe menemukan ada kesalahan-kesalahan tata bahasa yang dilakukan oleh siswa di SMKN 1 Amurang seperti :

- a. Kesalahan penambahan (*Addition*)
 - b. Kesalahan penghilangan (*Omission*)
 - c. Kesalahan pengganti (*Substitution*)
 - d. Kesalahan dalam pengurutan (*Ordering*)
2. Mutmainna (2013), meneliti tentang “Analisis Kesalahan Preposisi Dalam Penulisan Teks Deskriptif oleh Siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda Tidore” dengan menggunakan teori dari Aarts and Aarts untuk mengidentifikasi preposisi dalam bahasa Inggris dan teori dari Jha (1991) untuk menganalisis kesalahan dalam preposisi.
3. Pontoh (2014), meneliti tentang “Analisis Kesalahan Dalam Penggunaan *Simple Past Tense* oleh Siswa SMA N 9 Manado” menggunakan teori Lennon (1991) untuk mengidentifikasi kesalahan yang dibuat oleh siswa SMA N 9 Manado. Pontoh mengidentifikasi ada empat kesalahan yang ditemukan berdasarkan teori yang digunakan, yaitu :
- a. Kesalahan penambahan (*Addition*)
 - b. Kesalahan penghilangan (*Omission*)
 - c. Kesalahan pengganti (*Substitution*)
 - d. Kesalahan dalam pengurutan (*Ordering*)
4. Dehoop (2014), meneliti tentang “Analisis Kesalahan Dalam Penulisan Karangan Naratif Bahasa Inggris oleh Siswa SMKN 6 Manado” menggunakan teori dari Ellis untuk mengidentifikasi kesalahan yang dibuat oleh siswa SMKN 6 Manado. Dehoop mengidentifikasi ada 3 jenis kesalahan yang ditemukan, seperti :
- a. Kesalahan penghilangan (*Omission*)
 - b. Kesalahan penggunaan bentuk (*Misinformation*)
 - c. Kesalahan penempatan (*Misordering*)

Penelitian-penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang kesalahan-kesalahan. Runtunewe dan Pontoh menggunakan teori yang sama dari Lennon untuk menganalisis kesalahan-kesalahan dalam penelitian. Mutmainna menggunakan teori dari Aarts and Aarts untuk mengidentifikasi preposisi

dan teori Jha untuk menganalisis preposisi, Dehoop menggunakan teori dari Ellis untuk menganalisis kesalahan dalam penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Aarts and Aarts untuk mengidentifikasi *pronouns* serta teori dari Ellis untuk menganalisis kesalahan dalam penggunaan *pronouns* yang dibuat oleh siswa di SMA N 1 Tombariri.

Landasan Teori

Ellis (1998:18) menyatakan bahwa kesalahan terjadi karena pelajar tidak tahu apa yang benar. Untuk mengklasifikasikan, kita dapat mencoba mengidentifikasi secara umum pada ujaran pembelajar yang berbeda dengan ujaran sasaran yang telah disusun. Menurut Ellis (1998:18), cara ini termasuk kesalahan penghilangan (*omission*), kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*), serta kesalahan penempatan (*misordering*).

Pronouns (kata ganti) adalah kata yang dapat dikatakan ‘*tiruan*’ atau pengganti dari kata benda atau frasa kata benda, karena mempunyai sebuah makna umum atau makna yang tidak dikhususkan. Karena kata tersebut biasanya adalah kata yang memiliki unsur wajib dari frase kata benda, dan dianggap sebagai inti dari suatu tindakan maupun frase. Meskipun kata ganti ini terbatas dalam istilah dari apa yang menerangkan inti bisa ditambahkan ke kata ganti. (Leech, Deuchar and Hoogenraad, 1982:51)

Contoh :

- ***This*** is a very sweet wine

(Ini anggur yang manis)

Pada kalimat di atas ***this*** merupakan kata ganti yang menggunakan parameter atau jarak yang menerangkan ***sweet wine*** sebagai inti dari kalimat.

Ada beberapa teori yang menunjang dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Aarts and Aarts (1982:48-57) mengklasifikasikan *pronouns* ke dalam delapan cabang, sebagai berikut :
 - a. *Personal pronouns* (Singular : I/me, you/you, she/ her, he/him, it/it. Plural : we/us, you/you, they/them)
 - b. *Self-pronouns* (Singular : myself, yourself, himself, herself, itself. Plural : ourselves, yourselves, themselves)

- c. *Demonstrative pronouns* (Singular : this and that. Plural : these and those)
- d. *Possessive pronouns* (Singular : my, your, his, her, its, mine, yours, his, hers. Plural : our, their, ours, yours, theirs)
- e. *Relative pronouns* (Who, whose, whom, which, that)
- f. *Interrogative pronouns* (Who, whose, whom, what, which)
- g. *Reciprocal pronouns* (Each other, one another)
- h. *So and one*

Dalam penelitian ini, akan menggunakan teori Aarts and Aarts (1982) untuk mengidentifikasi *pronouns* dan teori analisis kesalahan dari Ellis (1998) yaitu; Kesalahan penghilangan (*omission*), kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*) dan kesalahan penempatan (*misordering*) yang digunakan peneliti dalam menganalisis kesalahan *pronouns*.

Metodologi

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan

Penulis membaca beberapa buku seperti *Sociolinguistics by Peter Trudgill*, *English Grammar for Today by Leech, Deuchar and Hoogenraad*, *Second Language Acquisition by Rod Ellis* serta artikel-artikel yang membahas tentang *pronouns* dan penelitian-penelitian sebelumnya dalam bentuk skripsi yang memiliki topik yang sama.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari para siswa kelas dua belas (XII) SMA N 1 Tombariri yang dibagi tiga jurusan yaitu ; IPA, IPS dan Bahasa. Peneliti memilih Jurusan Bahasa karena dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya *pronouns* masih segar dalam ingatan para siswa karena telah diajarkan pada kelas X. Jurusan bahasa terdiri dari satu kelas dan memiliki jumlah 25 siswa. Penulis mengajarkan tentang *pronouns* terlebih dahulu sebanyak 4 kali pertemuan selama 2 minggu setelah itu peneliti memberikan tes yang

membahas tentang *pronouns* berupa *fill in the blank* dan untuk lebih jelas lihat pada lampiran.

3. Analisis data

Data yang dikumpulkan diidentifikasi dan diklasifikasikan kesalahan *pronouns* yang dibuat oleh siswa menggunakan teori Aarts and Aarts (1982) kemudian dianalisis berdasarkan teori Ellis (1998).

Jenis – Jenis dan Makna Kata Ganti

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Aarts and Aarts (1982:48-58) kata ganti diklasifikasikan kedalam delapan jenis yaitu : a) *personal pronouns*, b) *self-pronouns*, c) *demonstrative pronouns*, d) *possessive pronouns*, e) *relative pronouns*, f) *interrogative pronouns*, g) *reciprocal pronouns*, h) *so and one*.

1. Personal pronouns

Personal pronouns adalah kata ganti yang digunakan untuk orang (orang pertama, orang kedua dan orang ketiga) dan juga (dengan pengecualian dari kata ganti kamu dan benda) untuk peran (subjek dan objek) dan dalam jumlah (tunggal dan jamak). Orang ketiga tunggal dalam *personal pronouns* juga ditandai dengan jenis (feminim, maskulin dan netral).

Personal pronouns dapat dilihat sebagai frasa kata benda dari struktur yang paling sederhana, yang mana sebuah aturan, mengizinkan tidak adanya perubahan di depan dan di belakang. Ini terdapat di peran subjek dimana fungsi sebagai subjek dari sebuah kalimat, sedangkan dalam peran objek semua mempunyai fungsi lainnya. Kedua peran ini dapat ditemukan di saat kata ganti berfungsi sebagai perlengkapan dari subjek itu sendiri dan peran sebagai subjek menjadi lebih resmi.

2. Self-pronouns

Self-pronouns diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia mempunyai arti sebagai kata ganti diri ditandai dengan orang dan jumlah, tapi tidak untuk subjek dan objek. Lebih jelasnya orang ketiga tunggal dalam *self-pronouns* ditandai dengan jenis (feminim, maskulin dan netral). *Self-pronouns* dapat digunakan secara refleks, dalam keterangan tambahan, dalam kata sambung dan ditempatkan sesudah kata *as*, *but*, *except* dan *like*. Di saat refleks kata ganti ini salah satunya dapat menjadi tegas atau tidak tegas.

3. Demonstrative pronouns

Demonstrative pronouns merupakan kata ganti yang digunakan untuk membedakan objek atau orang tertentu yang mengacu dengan orang atau benda yang lain. Dalam bahasa Inggris terdapat empat jenis *demonstrative pronouns*. *This* dan *that* untuk tunggal serta *these* dan *those* untuk jamak. *This* dan *these* digunakan untuk menerangkan benda yang dekat, sedangkan *that* dan *those* digunakan untuk menerangkan benda yang jauh. Fungsi dari *demonstrative pronouns* ialah sebagai unsur dari kalimat atau dalam struktur dari frasa kata benda.

4. Possesive pronouns

Possesive pronouns merupakan kata ganti yang menunjukkan kepemilikan. *Possesive pronouns* dibedakan kedalam beberapa kategori orang (orang pertama, orang kedua dan orang ketiga), jumlah (kecuali untuk orang kedua) dan dalam jenis (hanya orang ketiga tunggal). Terdapat dua macam jenis *possesive pronouns* yaitu yang bersifat dapat berdiri sendiri serta sebaliknya yang tidak dapat berdiri sendiri. Yang lebih dikenal dengan sebutan '*dependently*' dan '*independently*'. *Dependently* ialah sebagai penentu dalam struktur dari kata benda. Sedangkan *independently* ialah sebagai inti dari kata benda.

5. Relative pronouns

Relative pronouns merupakan kata ganti yang digunakan untuk memperkenalkan *relative clause* yang menerangkan *noun* (kata benda). Dalam bahasa Inggris *relative pronouns* dikenal dengan *who*, *whose*, *whom*, *which* dan *that*. *Relative pronouns* terdapat dibelakang kalimat kata benda. *Relative pronouns which* mempunyai satu kata benda dapat sebagai kalimat atau sebagai kata yang mendahului kata ganti. Di akhir kalimat terdapat sentensial relatif klausa, yang tidak memiliki fungsi dalam kalimat sebagai sebuah kata benda. *That* berbeda dari *relative pronouns* lainnya, *that* memiliki fungsi hanya untuk memperkenalkan batasan dari relatif klausa itu sendiri dan tidak memiliki perbandingan dalam '*who/whose/whom* dan *which/whose*'. *Relative pronouns whose* hanya dapat digunakan sebagai penentu, *which* digunakan sebagai penentu walaupun termasuk dalam *independently*. Sedangkan *who*, *whom* dan *that* digunakan hanya untuk *independently*.

6. Interrogative pronouns

Interrogative pronouns adalah *who*, *whose*, *whom*, *what* dan *which*. Dalam hal ini *interrogative pronouns* digunakan untuk mengajukan pertanyaan dengan mengarah kepada *WH-questions*. *Interrogative pronouns who* dan *whom* digunakan hanya untuk *independently*. *Whose*, *what* dan *which* dapat berfungsi sebagai penentu dalam *independently*. *Who*, *whose* dan *whom* hanya memiliki referensi untuk perseorangan. *Which* dan *what* dapat digunakan dalam personal dan non-personal referensi. Perbedaan dari *who* dan *what* serta *which* ialah digunakan dibelakang dengan tidak langsung menyatakan pemilihan yang dibuat dari kumpulan yang terbatas.

7. Reciprocal pronouns

Reciprocal pronouns merupakan kata ganti yang digunakan pada kondisi dua atau lebih subjek melakukan aksi yang sama satu sama lain. *Reciprocal pronouns* adalah *each other* dan *one another* digunakan secara tidak sendiri (tapi tidak berfungsi dalam subjek) dalam kalimat dengan subjek bentuk jamak. *One another* terkadang digunakan sebagai *each other* di saat subjek dalam kalimat lebih dari dua. Kedua *pronouns* tersebut bisa menjadi bersifat genitive.

8. So and One

Dalam *pronouns*, *so and one* merupakan kedua kata ganti yang mengalami kesulitan dalam hal mendeskripsikan. Kedua kata ganti ini mempunyai kegunaan dalam membedakan fungsi. *So* berfungsi dalam kalimat sebagai substitusi untuk klausa. Jika bersamaan dengan kata kerja (verb) *do*, penggabungan antara *do so* dijadikan substitusi untuk frasa kata kerja dan unsur lainnya. Sedangkan, *One* berfungsi sebagai kata ganti yang menggantikan frasa kata benda yang tidak menentu.

IDENTIFIKASI DAN ANALISIS KESALAHAN PRONOUNS

1. Kesalahan Penghilangan (*omission*)

Ellis (1998:18) menyatakan bahwa kesalahan penghilangan (*omission*) adalah menghilangkan suatu kata atau unsur gramatikal yang dibutuhkan dalam suatu ungkapan yang berhubungan dengan tata bahasa. Terdapat kesalahan yang dibuat oleh siswa dalam kesalahan penghilangan (*omission*) diklasifikasikan sebagai berikut :

Kesalahan penghilangan *personal pronouns* (5 kesalahan)

Kesalahan penghilangan *self-pronouns* (4 kesalahan)

Kesalahan penghilangan *Interrogative pronouns* (1 kesalahan)

Kesalahan penghilangan *Relative pronouns* (2 kesalahan)

Kesalahan penghilangan *Possessive pronouns* (2 kesalahan)

Salah satu contoh kesalahan penghilangan *pronouns* diambil dari *interrogative pronouns* yang dibuat oleh siswa kelas XII bahasa SMA N 1 Tombariri sebagai berikut :

One is your item between those three?

Kesalahan yang ditemukan pada hasil kerja siswa adalah kesalahan penghilangan *interrogative pronouns* sehingga kalimat tersebut tidak gramatikal.

Kalimat *one is your item between those three* seharusnya menggunakan *interrogative pronouns which* pada awal kalimat. *Which* yang berarti yang mana sebagai kata tanya yang mengikuti kaidah *WH-questions* dalam bahasa Inggris sehingga kalimat tersebut menjadi : *which one is your item between those three?* (mana yang menjadi barangmu diantara ketiga barang tersebut?)

2. Kesalahan Penggunaan Bentuk (*misinformation*)

Menurut Ellis (1998:18), kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*) adalah penggunaan satu bentuk gramatikal yang tidak tepat. Terdapat kesalahan yang dibuat oleh siswa dalam kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*) diklasifikasikan sebagai berikut:

Kesalahan penggunaan bentuk <i>personal pronouns</i>	(5 kesalahan)
Kesalahan penggunaan bentuk <i>self-pronouns</i>	(4 kesalahan)
Kesalahan penggunaan bentuk <i>demonstrative pronouns</i>	(2 kesalahan)
Kesalahan penggunaan bentuk <i>possessive pronouns</i>	(3 kesalahan)
Kesalahan penggunaan bentuk <i>interrogative pronouns</i>	(1 kesalahan)
Kesalahan penggunaan bentuk <i>relative pronouns</i>	(2 kesalahan)

Salah satu contoh kesalahan penggunaan bentuk *pronouns* diambil dari *interrogative pronouns* yang dibuat oleh siswa kelas XII bahasa SMA N 1 Tombariri sebagai berikut :

Whom came to the party last night

Kesalahan yang ditemukan pada hasil kerja siswa adalah kesalahan penggunaan bentuk *interrogative pronouns* yang salah sehingga kalimat tersebut tidak gramatikal.

Kalimat diatas *whom came to the party* dinyatakan tidak gramatikal karena salah menggunakan bentuk dari *interrogative pronouns*. Seharusnya kalimat tersebut menjadi : *who came to the party* (siapa yang datang ke pesta?). *Whom* dalam *interrogative pronouns*, tidak difungsikan sebagai subjek dari kata benda tetapi sebagai objek dari kata benda. *Who* dalam *interrogative pronouns* mempunyai fungsi sebagai subjek dari kata benda dan *interrogative pronouns* yang benar digunakan serta sesuai adalah *who* dalam kalimat tersebut.

3. Kesalahan Penempatan (*Misordering*)

Ellis (1998:18) menyatakan bahwa kesalahan penempatan (*misordering*) adalah penempatan kata-kata yang salah dalam satu ungkapan. Terdapat kesalahan yang dibuat oleh siswa dalam kesalahan penempatan (*misordering*) diklasifikasikan sebagai berikut:

Kesalahan penempatan *relative pronouns* (2 kesalahan)

Kesalahan penempatan *interrogative pronouns* (3 kesalahan)

Kesalahan penempatan *self-pronouns* (4 kesalahan)

Salah satu contoh kesalahan penempatan *pronouns* diambil dari *relative pronouns* yang dibuat oleh siswa kelas XII bahasa SMA N 1 Tombariri sebagai berikut :

His grandmother I greatly admire who spends every winter in spain

Kesalahan penempatan yang ditemukan pada hasil kerja siswa adalah kesalahan dalam menempatkan *relative pronouns* sehingga kalimat tersebut tidak gramatikal.

Kalimat kedua *his grandmother I greatly admire who spends every winter in spain* dinyatakan tidak gramatikal karena dalam kalimat tersebut terdapat kesalahan penempatan *relative pronouns*, kata *who* yang diletakkan setelah kata *admire* merupakan penempatan yang salah seharusnya kata *who* diletakkan setelah subjek dalam kalimat yaitu *his grandmother* sehingga kalimat tersebut menjadi : *his grandmother who I greatly admire spends every winter in spain* (neneknya yang saya kagumi selalu menghabiskan liburan musim dingin di spanyol)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data tentang jenis-jenis kesalahan *pronouns* (*kata ganti*) yang telah diuraikan, peneliti menemukan 35 kesalahan dalam penggunaan *pronouns* (*kata ganti*) dalam hasil kerja siswa SMA N 1 Tombariri. Kesalahan-kesalahan tersebut telah diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya sebagai berikut :

Kesalahan Penghilangan (*Omission*)

1. Kesalahan Penghilangan *Personal pronouns* (5 Kesalahan)
2. Kesalahan Penghilangan *Self-pronouns* (4 Kesalahan)
3. Kesalahan Penghilangan *Interrogative pronouns* (1 Kesalahan)
4. Kesalahan Penghilangan *Relative pronouns* (2 Kesalahan)
5. Kesalahan Penghilangan *Possessive pronouns* (2 Kesalahan)

Kesalahan Penggunaan Bentuk (*Misinformation*)

1. Kesalahan Penggunaan Bentuk *Personal pronouns* (5 kesalahan)
2. Kesalahan Penggunaan Bentuk *Self-pronouns* (4 kesalahan)
3. Kesalahan Penggunaan Bentuk *Demonstrative pronouns* (2 kesalahan)
4. Kesalahan Penggunaan Bentuk *Possessive pronouns* (3 kesalahan)
5. Kesalahan Penggunaan Bentuk *Interrogative pronouns* (1 kesalahan)
6. Kesalahan Penggunaan Bentuk *Relative pronouns* (2 kesalahan)

Kesalahan Penempatan (*Misordering*)

1. Kesalahan Penempatan *Relative pronouns* (2 kesalahan)
2. Kesalahan Penempatan *Interrogative pronouns* (3 kesalahan)
3. Kesalahan Penempatan *Self-pronouns* (4 kesalahan)

SARAN

Setelah penelitian ini dilaksanakan, adapun beberapa saran yang peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut :

Bagi Siswa

Lebih meningkatkan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam penggunaan *pronouns*.

Bagi Guru

Lebih meningkatkan keefektifan mengajar pada siswa terutama dalam mengisi soal-soal latihan yang berhubungan dengan *pronouns*.

Bagi Institusi Pendidikan

Lebih meningkatkan keefektifan guru dalam memberikan pengajaran bahasa Inggris pada siswa mengenai *pronouns* serta memperhatikan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Serta menambah tenaga pengajar bahasa Inggris sehingga bisa sebanding dengan jumlah siswa yang ada.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Setelah melakukan penelitian tentang penggunaan *pronouns* pada siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA), peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk meneliti kesalahan siswa dalam berbicara karena terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa mengucapkan dengan baik kata-kata dalam bahasa Inggris.

KEPUSTAKAAN

- Aarts, F. And Aarts, J. 1982. *English Syntactic Structure*. London: Oxford Press.
- Azar, Betty Shramper. 1989. *English Grammar Third Edition; Understanding and Using*". Longman Press.
- Crystal, D. 1997. *English As A Global Language Second Edition*. New York: Cambridge University Press.
- Dehoop, Junike Lady. 2014. Analisis Kesalahan Dalam Penulisan Karangan Naratif oleh Siswa SMKN 6 Manado. Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Ellis, Rod. 1997. *Second Language Acquisition*. New York : Oxford University Press.
- Gleason, H.A. 1961. *An Introduction to General Linguistics*. USA: Holt, Rinenhart and Winston.
- Lyons, John. 1981. *Language As a Communication and Linguistics*. New York: Cambridge University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey; Deuchar, Margaret; Hoogenraad, Robert. 1982. *English Grammar for Today ; A New Introduction*. London: Macmillan Press.
- Lestari, A. Lies. 2000. *Should English Be A Compulsory in Schools*. Surabaya: Thesis UNESA Surabaya.
- Lie, Anita. 2007. *Education Policy and EFL Curriculum in Indonesia; Between The Commitment to Competence and The Quest for Higher Test Scores*. Jakarta : TEFLIN JURNAL
- Montgomery, L. Robert and Sutherland, O.S, William. 1962. *Language and Ideas*. Boston, Toronto, Canada: Little Brown and Company.
- Mutmainna, Wahyuni Wulandari. 2013. "Analisis Kesalahan Preposisi Dalam Penulisan Deskriptif oleh Siswa Madrasah Nurul Huda Tidore". Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Nursahadah. 2014. "An Analysis on Students' Errors in Using Personal Pronoun". Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Pontoh, Garidhels. S. 2014. "Analisis Kesalahan dalam Simple Past Tense oleh Siswa SMA N 9 Manado". Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Runtuwene, Winly Jovi. 2013. “Kesalahan-kesalahan Gramatikal Bahasa Inggris dalam Karangan Deskriptif oleh Siswa SMK N 1 Amurang”. Skripsi. Manado : Universitas Sam Ratulangi.

Trudgill, P. 1974. *Sociolinguistics An Introduction*. Great Britain : Penguin Books.

Widdowson, H.G. 1978. *Teaching Language As a Communication*. Great Britain: Oxford University Press.

Winarni, Febri Arifah. 2011. “Improving Students’ Ability in Using Personal Pronouns through Contextual Teaching Learning”. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.